

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Penampilan gaya rambut seperti rambut berwarna tidak hanya bertujuan untuk memperindah penampilan, tetapi juga berfungsi sebagai cara untuk berkomunikasi tanpa kata-kata dalam interaksi sehari-hari di lingkungan kampus. Popularitas tren mewarnai rambut di kalangan mahasiswa, terutama di semester 6, 4, dan 2 dari program studi Ilmu Komunikasi di Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang (UNWIRA), mencerminkan dorongan untuk mengekspresikan diri melalui variasi warna rambut.

Praktik ini dapat mencerminkan bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri, yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya, dan pandangan pribadi mereka. Lebih dari itu, mewarnai rambut juga dapat dianggap sebagai bagian dari proses aktualisasi diri, di mana seseorang berusaha mencapai potensi maksimal dari identitas sejati mereka.

Di era modern saat ini, interaksi simbolik mahasiswa di lingkungan kampus lewat rambut berwarna memiliki pengaruh besar dalam interaksi sosial serta membantu mahasiswa dalam mengembangkan konsep diri mereka.

Hasil penelitian tentang remaja dengan rambut berwarna di lingkungan kampus menunjukkan bahwa mereka mengembangkan konsep diri yang positif. Pembentukan komponen afektif yang positif ini membuat mahasiswa dengan rambut berwarna merasa lebih percaya diri dengan penampilan yang berbeda.

Dalam proses membentuk konsep diri mereka, mahasiswa yang mewarnai rambut juga dipengaruhi oleh tanggapan dari orang-orang terdekat dan faktor eksternal lainnya. Meskipun terkadang ada tanggapan negatif, respon dari significant other cenderung memberikan dampak positif yang signifikan. Oleh karena itu, mahasiswa cenderung merefleksikan tanggapan positif tersebut untuk memperkuat konsep diri yang positif begitupun sebaliknya. keputusan

mahasiswa dalam mewarnai rambut dipengaruhi oleh pengaruh dari media sosial, teman sebaya, dan orang tua.

6.2.Saran

Mewarnai rambut di sini memiliki definisi yaitu tindakan merubah warna rambut dengan tujuan mempercantik penampilan agar terlihat menarik. Selain itu, mewarnai rambut juga sebagai bentuk ekspresi diri yang mencirikan penggunaannya dengan individu lain. Kebiasaan rambut berwarna di lingkungan kampus akan mendapat banyak tanggapan yang bervariasi dalam interaksi yang membentuk konsep diri.

Dalam penelitian ini penulis dapat memberikan saran bagi mereka yang terlibat dalam hal ini mahasiswa dengan rambut berwarna angkatan 2021, 2022, 2023, di prodi ilmu komunikasi, FISIP, UNWIRA, Dalam menghadapi tanggapan negatif ini, penting bagi mahasiswa dengan rambut berwarna untuk tetap mengakui nilai-nilai dan preferensi pribadi mereka sendiri. Mereka perlu mencari dukungan dari lingkungan yang mendukung dan menerima mereka apa adanya. Mengembangkan rasa percaya diri yang kuat dan memahami bahwa tidak semua orang akan setuju atau menghargai perubahan tersebut juga bisa membantu dalam mempertahankan harga diri dan kesejahteraan psikologis mereka.